

**PENGARUH PROGRAM KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (KRPL) DALAM
MENDUKUNG KEMANDIRIAN PANGAN DAN KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA
(Kasus di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri)**

***THE INFLUENCE OF SUSTAINABLE FOOD HOUSEHOLD AREA (KRPL) IN SUPPORT FOOD
SELF-RELIANCE AND HOUSEHOLD WELFARE
(Case in the Rejomulyo Sub District, Kota District, Kediri City)***

Amelia Annisahaq¹, Nuhfil Hanani², dan Syafrial²

¹Pascasarjana Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

²Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya

¹E-mail: ameliaannisahaq@yahoo.co.id

ABSTRACT

Food is the most important basic needs for humans to sustain their life. One of the government's policy direction on the availability of food security is through the Accelerated Diversification Food Consumption Program (P2KP). The objective of this study are to: (1) analyze the extent of Sustainable Food Household Area Program (KRPL) affect the household income level, (2) analyzing how much the change in food consumption patterns of households in Sustainable Food Household Area (KRPL) based on the Desirable Diet Pattern (PPH), (3) Analyze the factors that influence food diversification (PPH). Based on the results of farm income different test, income in the yard KRPL participants significantly different from income of KRPL non-participants in Rejomulyo Sub district. In the qualitative aspects as indicated by an average score of Desirable Diet Pattern (PPH), PPH score for KRPL participants reached 80.53 and 62.32 for KRPL non-participants. This score is still below the ideal PPH score, 100. From into 8 groups of food consumed by the participants KRPL, tubers successfully meet the ideal PPH score, and groups of grains and fruits and vegetables nearly approaching the ideal PPH score. While in the KRPL non-participant, only grains group that successfully meets the ideal PPH score. There are three parameters that significantly influence to dependent variable, are the KRPL Participant / Non-Participant dummy variable (D_1), Number of Family Members (X_2), and the Courtyard Area (X_3). While the age of household head (X_4) had no significant effect on the dependent variable (PPH).

Key words : Sustainable Food Household Area (KRPL), food independence, household welfare, food diversification

ABSTRAK

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling penting bagi manusia untuk mempertahankan kehidupannya. Salah satu arah kebijakan pemerintah tentang ketahanan pangan pada sisi ketersediaan yaitu melalui program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Tujuan penelitian bertujuan untuk : (1) menganalisis sejauh mana program KRPL mempengaruhi tingkat pendapatan rumah tangga di Kelurahan Rejomulyo, (2) menganalisis seberapa besar perubahan pola konsumsi pangan rumah tangga kawasan KRPL berdasarkan Pola Pangan Harapan (PPH), (3) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi pangan (PPH). Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji beda pendapatan usahatani pekarangan peserta KRPL berbeda nyata dengan pendapatan usahatani di pekarangan non peserta KRPL. Skor PPH rata-rata untuk peserta KRPL baru mencapai 80,53 dan non anggota KRPL sebesar 62,32. Skor ini masih berada di bawah skor PPH ideal, yaitu 100. Dari ke 8 kelompok bahan pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat peserta KRPL, umbi-umbian berhasil memenuhi skor ideal PPH, dan kelompok padi-padian dan buah dan sayuran hampir mendekati skor ideal PPH. Sedangkan pada kelompok non Peserta KRPL, hanya kelompok padi-padian yang berhasil memenuhi skor ideal PPH. Terdapat tiga parameter yang berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu variabel Dummy Peserta/Non Peserta KRPL (D_1), Jumlah Anggota Keluarga (X_2), dan Luas Pekarangan (X_3), Sedangkan variabel Usia Kepala Keluarga (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu PPH.

Kata kunci : Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), kemandirian pangan, kesejahteraan rumah tangga, diversifikasi pangan

PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling penting bagi manusia untuk mempertahankan kehidupannya. Secara umum, pangan memiliki hubungan erat dengan peningkatan kualitas hidup bangsa sehingga perlu diupayakan pemenuhan kebutuhan pangan yang cukup dan merata. Dalam Undang Undang RI No. 7 Tahun 1996 tentang pangan, disebutkan bahwa pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang pemenuhannya menjadi hak asasi setiap rakyat.

Dengan jumlah penduduk Indonesia yang bertambah setiap tahunnya, tentu saja hal ini berdampak pada semakin sempitnya lahan yang dapat dimanfaatkan untuk lahan pertanian selain itu juga dapat mempengaruhi kebutuhan pangan dan jumlah pendapatan rumah tangga. Sehingga, untuk memenuhi kebutuhan pangan, tidak jarang pemerintah melakukan import pangan dari Negara lain.

Hal tersebut akan membuat Indonesia semakin tergantung pada import pangan, yang jelas-jelas akan merugikan petani Indonesia sebagai produsen pangan. Oleh sebab itu, ketahanan pangan sangat berperan dalam mewujudkan Indonesia yang mampu menyediakan kebutuhan pangan penduduknya.

Salah satu arah kebijakan pemerintah tentang ketahanan pangan pada sisi ketersediaan yaitu melalui program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP). Sebagai bentuk keberlanjutan program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal tahun 2010, pada tahun 2012 program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) diimplementasikan melalui kegiatan Optimalisasi pemanfaatan pekarangan melalui konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL).

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Menganalisis perbedaan pendapatan usahatani pekarangan rumah tangga antara peserta KRPL dan non peserta KRPL dengan adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di daerah penelitian. (2) Menganalisis perubahan pola konsumsi pangan rumah tangga antara peserta KRPL dan non peserta KRPL dengan adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di daerah penelitian berdasarkan skor Pola Pangan Harapan (PPH). (3) Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi skor Pola Pangan Harapan dari adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) daerah.

METODE PENELITIAN

Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan bahwa di kelurahan tersebut telah melaksanakan program KRPL. Selain itu di daerah tersebut merupakan salah satu kelurahan proyek percontohan (*Pilot Project*) pelaksanaan program KRPL tahun 2012 dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jawa Timur (BPTP Jatim).

Populasi rumah tangga yang diteliti dibedakan menjadi dua, yaitu rumah tangga peserta KRPL dan rumah tangga non peserta KRPL. Dalam penelitian ini ada dua kelompok sampel yaitu keluarga peserta KRPL dan keluarga non peserta KRPL di Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri, yang merupakan salah satu kelurahan proyek percontohan pelaksanaan KRPL tahun 2012 dari BPTP Jatim.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan cara tidak proposional (*non propotionate*) untuk mendapatkan jumlah sampel yang proporsional atau seimbang yaitu untuk mendapatkan jumlah sampel yang proporsional atau seimbang yaitu jumlah sampel sebanyak 40 peserta KRPL dan 40 non peserta KRPL.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* atau Sampel Acak Sederhana dengan menggunakan undian. Analisis data adalah sebagai berikut:

Analisis Usahatani

1. Analisis Biaya Total Usahatani (*Total Cost*)

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana

TC : Biaya total usahatani pekarangan (Rp/tahun)

TFC : Biaya tetap total usahatani pekarangan (Rp/tahun)

TVC : Biaya variabel total usahatani pekarangan (Rp/tahun)

2. Analisis Pendapatan Total Usahatani

$$\pi = TR - TC$$

Dimana

TR : Total Penerimaan usahatani pekarangan (Rp/tahun)

TC : Total Biaya usahatani pekarangan (Rp/tahun)

: Keuntungan/pendapatan usahatani pekarangan (Rp/tahun)

3. Analisis Penerimaan Usahatani

$$TR = P \times Q$$

Dimana

TR : Penerimaan usahatani pekarangan (Rp/tahun)

P : Harga jual (Rp)

Q : Produksi yang dihasilkan (Kg/tahun)

Analisis Uji Beda Rata-rata (Uji t)

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima jika t hitung $<$ t tabel, artinya rata-rata pendapatan usahatani di pekarangan peserta KRPL tidak berbeda nyata dengan dengan pendapatan usahatani di pekarangan non peserta KRPL
- 2) H_0 ditolak jika t hitung $>$ t tabel, artinya rata-rata pendapatan usahatani di pekarangan peserta KRPL berbeda nyata dengan pendapatan usahatani di pekarangan non peserta KRPL.

Analisis Pola Konsumsi Pangan Berbasis Pola Pangan Harapan (PPH)

Analisis ini ditunjukkan dengan Angka Kecukupan Energi (AKE) dan Angka Kecukupan Protein (AKP). Analisis pola konsumsi pangan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut.

1. Pengelompokan Konsumsi Pangan

Berikut adalah kelompok konsumsi pangan berdasarkan komoditasnya.

- a. Padi-padian : beras, jagung, gandum, dan bahan olahannya.
- b. Umbi-umbian : singkong, ubi jalar, sagu, dan umbi lainnya.
- c. Pangan hewani : daging, telur, susu, ikan.
- d. Minyak dan Lemak : minyak kelapa, minyak sawit, minyak lainnya.
- e. Buah/biji berminyak : kelapa, kemiri.
- f. Kacang-kacangan : kedelai, kacang tanah, kacang hijau, kacang lain.
- g. Gula : gula pasir, gula merah.
- h. Sayuran dan Buah : sayur, buah.
- i. Lain-lain : minuman, bumbu-bumbuan.

2. Perhitungan kandungan energi dan protein aktual masing-masing kelompok bahan pangan

Untuk menghitung kandungan energi dan protein dapat digunakan rumus :

$$E_i = [B_i * KE_i / 100 * (BDD_i / 100)] / JRT$$

$$P_i = [B_i * KP_i / 100 * (BDD_i / 100)] / JRT$$

Dimana:

E_i : energi aktual yang dikonsumsi dari bahan pangan i (kkal/kap/hari)

P_i : protein aktual yang dikonsumsi dari bahan pangan i (gram/kap/hari)

B_i : berat bahan pangan i (gram)

KE_i : kandungan energi bahan pangan i

KP_i : kandungan protein bahan pangan i

BDD_i : persentase bahan pangan yang dikonsumsi (%BDD) bahan pangan i

JRT : jumlah anggota rumah tangga (orang)

Dari E_i dan P_i yang didapat, kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan total energi dan protein aktual dalam kelompok bahan pangan. Sehingga rumus yang didapatkan adalah sebagai berikut.

$$E_p = \sum_{i=1}^m E_{ip}$$

$$P_p = \sum_{i=1}^m P_{ip}$$

Dimana:

E_p : total E_i dalam kelompok pangan p (kkal/kap/hari)

P_p : total P_i dalam kelompok pangan p (gram/kap/hari)

Total dari E_p dan P_p akan menghasilkan total energi dan protein aktual dari 9 bahan pangan.

$$TE = \sum_{p=1}^9 E_p$$

$$TP = TP = \sum_{p=1}^9 P_p$$

Dimana:

TE : total energi dari 9 kelompok bahan pangan (kkal/kap/hari)

TP : total protein dari 9 kelompok bahan pangan (gram/kap/hari)

3. Perhitungan skor AKE dan AKP aktual

Untuk mendapatkan skor AKE dan AKP aktual, digunakan rumus sebagai berikut.

$$TKEp = \frac{E_p}{AKE} * 100\%$$

$$TKPp = \frac{P_p}{AKP} * 100\%$$

Dimana:

TKEp : persentase energi aktual masing-masing kelompok pangan terhadap AKE

TKPp : persentase protein aktual masing-masing kelompok pangan terhadap AKP

AKE : 2000 kkal/kap/hari

AKP : 52 gram/kap/hari

4. Skor Pola Pangan Harapan

Analisis skor PPH digunakan untuk mengetahui pola konsumsi pangan dari adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari. Untuk mendapatkan skor PPH aktual, maka digunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor PPH} = TKEp * B_p$$

Dimana:

B_p : bobot kelompok bahan pangan

Dari skor PPH aktual yang didapat, maka :

- Jika skor PPH aktual > skor PPH maksimal, maka skor PPH adalah skor PPH maksimal.
- Jika skor PPH aktual < skor PPH maksimal, maka skor PPH adalah skor PPH aktual.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Diversifikasi Konsumsi Pangan

Analisis yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi diversifikasi konsumsi pangan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang diteliti terhadap diversifikasi pangan (skor PPH). Model regresi linear yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 D_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y : Skor PPH

β_0 : konstanta intersep

β_1 : koefisien parameter ($D/X = 1,2,3,4$)

D_1 : Dummy Peserta/Non Peserta

1 = Peserta

0 = non Peserta

X_2 : Jumlah Anggota Keluarga (orang)

X_3 : Luas Lahan Pekarangan (m^2)

X_4 : Usia Kepala Keluarga (tahun)

e : Error term

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Total Produksi (*Total Cost*) Usahatani Pekarangan Dalam Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Dari Tabel 1 menunjukkan nilai rata-rata biaya total usahatani pekarangan perbulan dari awal tahun 2012 sampai awal tahun 2013 peserta KRPL dan non peserta KRPL. Didapatkan jumlah biaya total rata-rata peserta KRPL adalah Rp128.795,-/tahun di mana jumlah tersebut lebih besar dibandingkan jumlah biaya total rata-rata non peserta KRPL yaitu Rp68.448,-/tahun. Perbedaan biaya tersebut disebabkan jumlah populasi tanaman dan ternak yang dimiliki peserta KRPL dan non peserta KRPL berbeda. Peserta KRPL memiliki jumlah populasi tanaman dan ternak yang lebih banyak dibandingkan jumlah populasi tanaman dan ternak non peserta KRPL. Berikut ini adalah jumlah rata-rata populasi tanaman dan ternak peserta KRPL dan non peserta KRPL.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Produksi Usahatani Pekarangan Peserta KRPL dan Non Peserta KRPL Tahun 2012-2013 di Kelurahan Rejomulyo.

Table 1. Average Production Costs of Farm Yard KRPL Participants and Non-Participants in the KRPL 2012-2013 at Rejomulyo.

Komponen Biaya	Peserta KRPL	Non Peserta KRPL
Rata-rata Biaya Total Pertanian		
1. Bibit (Rp/tahun)	Rp24,683	Rp26,688
2. Pupuk (Rp/tahun)	Rp11,133	Rp2,363
3. Tenaga Kerja (Rp/tahun)	Rp11,430	Rp11,048
Biaya Total Pertanian (Rp/tahun)	Rp47,245	Rp40,098
Rata-rata Biaya Total Peternakan		
1. Pakan Ternak (Rp/tahun)	Rp81,550	Rp28,350
Rata-rata Biaya Total Usahatani Pekarangan (Rp/tahun)	Rp128,795	Rp68,448

Penerimaan Total Usahatani Pekarangan Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Dari Tabel 2 dapat dilihat bahwa penerimaan rata-rata yang diperoleh peserta KRPL adalah Rp 773.548,-/tahun. Dimana jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan penerimaan rata-rata yang diperoleh non peserta KRPL yaitu Rp 226.712,-/tahun. Hal ini dikarenakan jumlah populasi tanaman yang dibudidayakan peserta KRPL lebih banyak dibandingkan dengan non peserta KRPL. Selain itu juga tanaman yang ditanam sebagian besar peserta KRPL merupakan tanaman yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usahatani Pekarangan Peserta KRPL dan Non Peserta KRPL di Kelurahan Rejomulyo Tahun 2012-2013.

Table 2. Average Revenue Farming Yard KRPL Participants and Non-Participants in the KRPL 2012 -2013 at Rejomulyo.

Uraian	Peserta KRPL	Non Peserta KRPL
Penerimaan Usahatani Pertanian (Rp/tahun)	Rp14,276,900,-	Rp4,964,500,-
Penerimaan Usahatani Peternakan (Rp/tahun)	Rp16,665,000,-	Rp4,104,000,-
Rata-rata Total Penerimaan (Rp/tahun)	Rp773,548,-	Rp226,712,-

Pendapatan Total Usahatani Pekarangan Dalam Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL)

Dari data dibawah dapat dilihat terdapat perbedaan pendapatan yang diperoleh peserta KRPL dan non peserta KRPL. Total pendapatan usahatani pekarangan peserta KRPL mencapai Rp25,780,100,-/tahun atau rata-rata untuk 40 orang sebesar Rp644,753,-/orang sedangkan pada non peserta KRPL besar pendapatan yang diperoleh hanya sebesar Rp6,330,600,-/tahun atau rata-rata untuk 40 orang sebesar Rp158,290,-/orang. Perbedaan pendapatan peserta KRPL dan non peserta KRPL dikarenakan

terdapat perbedaan pula pada jumlah populasi tanaman dan ternak yang dimiliki serta jenis tanaman yang dibudidayakan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Tabel 3. Total Pendapatan Usahatani Pekarangan Peserta KRPL dan Non Peserta KRPL di Kelurahan Rejomulyo Tahun 2012-2013.

Table 3. Total Income of Farm Yard KRPL Participants and Non-Participants in the KRPL 2012-2013 at Rejomulyo.

No.	Uraian	Peserta KRPL	Non Peserta KRPL
1.	Penerimaan (Rp/tahun)	Rp30,941,900,-	Rp9,068,500,-
2.	Biaya Total (Rp/tahun)	Rp5,151,800,-	Rp2,737,900,-
	Pendapatan (Rp/tahun)	Rp25,780,100,-	Rp6,330,600,-
	Rata-rata (40 orang)	Rp644,753,-	Rp158,290,-

Perbedaan Pendapatan Usahatani Pekarangan Peserta KRPL dan Non Peserta KRPL

Dari hasil pengujian, diperoleh nilai t hitung adalah sebesar 6.545. Apabila diketahui nilai t tabel sebesar 1,685 maka dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung ($6.545 > t$ tabel (1.685)). Jika t hitung $> t$ tabel maka H_0 ditolak sehingga dapat diartikan bahwa rata-rata pendapatan usahatani di pekarangan peserta KRPL berbeda nyata dengan pendapatan usahatani di pekarangan non peserta KRPL.

Tabel 4. Uji Beda Rata-Rata Pendapatan Usahatani Pekarangan Peserta KRPL dan Non Peserta KRPL di Kelurahan Rejomulyo Tahun 2013

Table 4. Difference test Average Income of Farm Yard KRPL Participants and Non-Participants in the KRPL 2013 at Rejomulyo

No.	Uraian	Nilai (Rp/tahun)	t_{hitung}	t_{tabel}
1.	Pendapatan Usahatani Pekarangan Peserta KRPL	644,753	6.545	1.685*
2.	Pendapatan Usahatani Pekarangan Non Peserta KRPL	158,290		

Keterangan: * Signifikansi pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$)

Analisis Pola Konsumsi Pangan Berbasis Pola Pangan Harapan (PPH)

Pada Tabel 5, hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor PPH untuk peserta KRPL di Kelurahan Rejomulyo baru mencapai 80.53 dan non anggota KRPL sebesar 62.32. Skor ini masih berada di bawah skor PPH ideal, yaitu 100, dengan rincian pada masing-masing kelompok bahan pangan.

Tabel 5. Rata-rata Skor PPH Rumah Tangga Peserta KRPL dan Non Peserta KRPL di Kelurahan Rejomulyo Tahun 2012-2013

Table 5. Average Score PPH KRPL Participants Household and Non-Participants in the Village KRPL Rejomulyo Year 2012-2013

Kelompok Bahan Pangan	Skor PPH Aktual Anggota KRPL	Skor PPH Aktual Non Anggota KRPL	Skor PPH Ideal
Padi-padian	24.92	25.00	25.00
Umbi-umbian	2.50	0.48	2.50
Pangan Hewani	13.86	11.26	24.00
Minyak dan Lemak	2.27	4.01	5.00
Buah/biji Berminyak	0.55	0.81	1.00
Kacang-kacangan	8.92	7.81	10.00
Gula	1.79	1.93	2.50
Sayur dan Buah	25.71	11.01	30.00
Lainnya	-	-	0
Total	80.53	62.32	100.00

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Diversifikasi Pangan Rumah Tangga Peserta KRPL dan Non Peserta KRPL di Kelurahan Rejomulyo

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah sebesar 0.604. Hal ini berarti pendugaan variabel bebas (X) yang terdapat dalam model regresi mampu menjelaskan variabel terikat (Y) sebesar 60.4%, sedangkan sisanya sebesar 39.6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model. Dari hasil regresi diperoleh nilai F_{hitung} (26.611) lebih besar dari pada F_{tabel} (2.49) pada taraf 5%, maka H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya, semua variabel bebas (X) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel bebas (Y) sehingga model tersebut dapat diterima sebagai penduga yang baik dan layak.

Tabel 6. Hasil Estimasi Analisis Regresi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Konsumsi Rumah Tangga Peserta dan Non Peserta KRPL Kelurahan Rejomulyo

Table 6. Estimation Results of Regression Analysis of Factors Affecting Household Consumption Patterns Participants and Non-Participants KRPL Rejomulyo

Variabel	Koefisien Regresi	t_{hitung}	Sig.
Konstanta	6.151	10.052	0.000
Peserta/Non Peserta KRPL (D_1)	0.145	3.251	0.002
Jumlah Anggota Keluarga (X_2)	-0.527	-9.263	0.000
Luas Lahan Pekarangan (X_3)	-0.257	-2.082	0.707
Usia Kepala Keluarga (X_4)	-0.065	-0.709	0.185

Variabel Terikat : Diversifikasi Konsumsi Pangan (Skor PPH)
 R^2 : 0.604 F_{hitung} : 28.611
Nyata pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$), $t_{tabel} = 1.665$; $F_{tabel} = 2.49$

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat perbedaan pendapatan usahatani pekarangan rumah tangga antara peserta KRPL dan non peserta KRPL. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata pendapatan usahatani pekarangan peserta KRPL berbeda nyata dengan pendapatan usahatani pekarangan non peserta KRPL. Dengan perbedaan pendapatan untuk peserta KRPL sebesar Rp 644,753,-/tahun sedangkan untuk non peserta KRPL sebesar Rp 349,818,-/tahun. Dengan adanya perbedaan pendapatan antara peserta KRPL dan non peserta KRPL maka program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dilaksanakan BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) Jatim di Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri dapat mendukung kesejahteraan rumah tangga.
2. Terdapat perbedaan skor PPH antara peserta KRPL dan non peserta KRPL. Hal ini ditunjukkan dengan skor PPH rata-rata untuk peserta KRPL di Kelurahan Rejomulyo baru mencapai 80.53 dan non anggota KRPL sebesar 62.32. Skor ini masih berada di bawah skor PPH ideal, yaitu 100. Dari ke 8 kelompok bahan pangan yang dikonsumsi oleh masyarakat peserta KRPL, umbi-umbian berhasil memenuhi skor ideal PPH, dan kelompok padi-padian dan buah dan sayuran hampir mendekati skor ideal PPH. Sedangkan pada kelompok non Peserta KRPL, hanya kelompok padi-padian yang berhasil memenuhi skor ideal PPH. Dapat dikatakan bahwa program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang dilaksanakan BPTP (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian) Jatim di Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri dapat mendukung kemandirian pangan rumah tangga, yang dapat dilihat dari hasil skor PPH peserta KRPL mendekati skor PPH ideal.
3. Faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat skor PPH adalah variabel Dummy Peserta/ Non Peserta KRPL (D_1). Jumlah Anggota Keluarga (X_2) dan Luas Pekarangan (X_3), Sedangkan variabel usia kepala keluarga (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Skor PPH.

Saran

1. Pelaksanaan program KRPL sudah dapat diterima dengan baik oleh masyarakat Kelurahan Rejomulyo. Namun untuk periode waktu yang akan datang masih diperlukan adanya suatu pembinaan-pembinaan yang lebih intensif. Terutama pada pemanfaatan Kebun Bibit Desa baik

- sayuran, buah-buahan, ternak dan ikan. Agar program KRPL dapat terus berlanjut, dan tidak sepenuhnya bergantung pada dana pemberian dinas-dinas yang terkait program KRPL ini.
2. Pola konsumsi pangan masyarakat yang masih belum mencapai skor PPH ideal, dikarenakan pada umumnya kebiasaan turun-temurun masyarakat yang sulit dirubah, sehingga langkah yang dapat dilakukan oleh Pemerintah adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama ibu rumah tangga mengenai pentingnya pemenuhan gizi melalui penyuluhan-penyuluhan dan pemberdayaan ibu rumah tangga.
 3. Dengan melihat pengaruh adanya program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dalam mendukung kemandirian pangan dan kesejahteraan rumah tangga di Kelurahan Rejomulyo, Kota Kediri diharapkan masyarakat yang belum memaksimalkan pekarangan, dapat memanfaatkan lahan pekarangannya untuk berusahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2011. Program Gerakan Perempuan untuk Optimalisasi Pekarangan (GPOP). <http://depok.go.id>.
- Badan Ketahanan Pangan (BKP). 2010. Perkembangan Situasi Konsumsi Penduduk di Indonesia.
- Badan Ketahanan Pangan. 2012. Badan Ketahanan Pangan. Surabaya.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Penduduk Indonesia Menurut Propinsi 1971, 1980, 1990, 1995, 2000 dan 2010. <http://bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Rata-rata Konsumsi Protein (gram) per Kapita Menurut Kelompok Makanan 2007-2011. <http://bps.go.id>.
- Badan Pusat Statistik. 2011. Rata-rata Konsumsi Kalori (KKal) per Kapita Sehari Menurut Kelompok Makanan 2007-2011. <http://bps.go.id>.
- Departemen Pertanian. 2001. Rencana Strategis dan Program Kerja Pembangunan Ketahanan Pangan Tahun 2001-2004. Badan Bimas Ketahanan Departemen Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2012. Laporan Kinerja Kementerian Pertanian Tahun 2011. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Kementerian Pertanian. 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Kementerian Pertanian. Jakarta.